

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang diciptakan berbeda dari makhluk lainnya. Manusia merupakan makhluk yang dapat berfikir atau makhluk yang berbentuk atau makhluk yang dapat dididik dan mendidik karena kedudukannya sebagai makhluk berbeda dengan makhluk lainnya. Sudah seharusnya manusia menempatkan dirinya sebagai pribadi yang utuh dalam kaitannya dengan kepentingan perkembangan kognitif, psikomotorik, dan afektif. Untuk menjadi manusia ia perlu dididik dan mendidik diri.<sup>1</sup> Maka dari itu manusia membutuhkan pendidikan yang berfungsi sebagai rangsangan dari dalam luar dirinya.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan sebuah proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat.<sup>3</sup> Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas SDM dalam menjamin kelangsungan pembangunan suatu bangsa.<sup>4</sup> Pendidikan nasional

---

<sup>1</sup> T. Saiful Akbar, "Manusia dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun dan John Dewey," dalam *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 2, no.2 (2015): hal. 223

<sup>2</sup> Muhammad Faturrohman, *Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Garudhawacana, 2017), hal. 2

<sup>3</sup> Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", dalam *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2013): 24

<sup>4</sup> Junaidi, "Pengembangan Soal Model PISA Pada Konten Change and Relationship untuk Mengetahui Kemampuan Penalaran Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama", dalam *Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no.2 (2013): 38

berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggungjawab (UU Nomor 20 Tahun 2003).<sup>5</sup>

Pendidikan adalah aktifitas manusia yang memiliki maksud mengembangkan individu sepenuhnya.<sup>6</sup> Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan juga memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.<sup>7</sup>

Mengingat hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pendidikan itu sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia karena untuk memperoleh suatu pendidikan, seseorang harus menempuhnya di dalam suatu majlis atau sekolah.<sup>8</sup>

Sebagaimana firman Allah surat Al- Mujadilah ayat 11, yaitu;

---

<sup>5</sup> Dyahsih Alin Sholihah dan Ali Mahmudi, "Keefetifan Experiential Learning Pembelajaran Matematika Mts Materi Bangun Ruang Sisi Datar," dalam *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 2, no.2 (2015): 176

<sup>6</sup> Muhammad Fathurrohman, "Prinsip dan Tahapan ...," hal. 2

<sup>7</sup> Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan ...," hal.25

<sup>8</sup> Ahmad Adi Hermawan, *Profil Kemampuan Representasi Matematis Peserta Didik Kelas X di SMKN Boyolangu Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 2

Artinya: Wahai orang- orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majlis- majlis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang- orang yang beriman di antaramu dan orang- orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>9</sup> Ayat di atas menjelaskan bahwa hendaknya setiap manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT harus memiliki ilmu pengetahuan. Karena Allah SWT sangat mengistimewakan dan meninggikan orang- orang yang beriman dan berilmu. Begitu pentingnya pendidikan sehingga harus dijadikan prioritas utama dalam pembangunan bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).<sup>10</sup>

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan dan dalam menghadapi masalah kehidupan sehari- hari. Walaupun tidak semua permasalahan- permasalahan itu termasuk permasalahan matematis, namun matematika memiliki peranan penting dalam

---

<sup>9</sup> Al- Quran dan Terjemahan untuk Wanita, (Bandung: JABAL, 2010), hal. 543

<sup>10</sup> Dedi Setyawan dan Abdul Rahman, "Eksplorasi Proses Konstruksi Pengetahuan Matematika Berdasarkan Gaya Berfikir," dalam *Jurnal Sainsmat* 2, no.2 (2013): 141

menjawab permasalahan sehari-hari.<sup>11</sup> Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu, dan memajukan daya pikir manusia.<sup>12</sup> Oleh karena itu matematika menjadi pelajaran yang wajib diberikan kepada semua jenjang dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika dipelajari untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama.<sup>13</sup>

Berfikir merupakan kegiatan dimana seseorang dihadapkan dengan situasi atau masalah yang harus dipecahkan. Berfikir melibatkan kegiatan mengubah informasi kedalam memori seseorang. Tujuan seseorang berfikir yaitu untuk membentuk konsep, penalaran, berfikir secara kreatif, membuat keputusan, berpikir secara kritis, dan memecahkan masalah.<sup>14</sup> Seseorang harus bisa menganalisa asumsi- asumsi ataupun pendapat yang melandasi suatu permasalahan secara logis agar bisa memilih manakah yang harus diambil sebagai informasi yang benar, tidak hanya itu seseorang harus memiliki kompetensi berfikir kritis.<sup>15</sup> Berfikir kritis yaitu berfikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus

---

<sup>11</sup> Dyahsih Alin Sholihah dan Ali Mahmud, "Keefektifan *Experiential Learning* Pembelajaran Matematika MTs Materi Bangun Ruang Sisi Datar," dalam *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 2, no.2 (2015): 176

<sup>12</sup> Safitri Rokhimah dan Sri Rejeki, "Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Pada Pembelajaran Dengan Model 4K," dalam *Jurnal Penelitian Didaktik Matematika* 2, no.1 (2018): 3

<sup>13</sup> Dyahsih Alin Sholihah dan Ali Mahmud, "Keefektifan *Experiential Learning*...", hal.176

<sup>14</sup> Toto Bara Setiawan, dkk, "Profil Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas VIII Dalam Memecahkan Masalah Matematika Soal Model PISA Fokus Konten Quantity Berdasarkan Kearifan Lokal" dalam *Jurnal Kadikma* 8, no.1 (2017): 1

<sup>15</sup> Muhammad Faizal Amir, "Proses Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belajar," dalam *Jurnal Math Educator Nusantara* 1, no.2 (2015): 159- 160

dipelajari atau dilakukan.<sup>16</sup> Berfikir kritis merupakan sebuah proses, bertujuan untuk membuat keputusan yang masuk akal tentang apa yang dipercaya dan apa yang dilakukan. Kemampuan berfikir sangat penting dimiliki, karena berfikir kritis dapat digunakan untuk memecahkan masalah dan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang masuk akal tentang apa yang dipercaya dan apa yang dilakukan.<sup>17</sup>

Dalam segala hal, kemampuan berfikir kritis sangat diperlukan. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kritis siswa masih sangat kurang, siswa hanya mampu pada tingkatan berfikir mengetahui.<sup>18</sup> Pada umumnya, pembelajaran matematika disekolah masih menggunakan metode ceramah sehingga kemampuan berfikir kritis siswa sangat sulit dikembangkan. Guru juga terbiasa memberikan contoh soal terlebih dahulu sebelum memberikan tes kepada siswa sehingga, siswa akan kesulitan jika diberi soal dengan bentuk yang berbeda. Faktor yang dapat menunjang keberhasilan dalam pelajaran matematika tidak hanya dari kemampuan siswa sendiri namun didukung oleh guru dan juga model pembelajaran yang di gunakan di dalam kelas.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Septi Yanti, "Pengaruh Konsep Diri dan Kemampuan Komunikasi Interpretasi Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematika," dalam *Jurnal Formatif* 5, no.3 (2015): 203

<sup>17</sup> Ratna Purwati, dkk, "Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Persamaan Kuadrat Pada Pembelajaran Model *Creative Problem Solving*," dalam *Kadikma*, 7. no.1 (2016): 84

<sup>18</sup> Safitri Rokhimah dan Sri Rejeki, "Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Pada Pembelajaran Dengan Model 4K," dalam *Jurnal Penelitian Didaktik Matematika* 2, no.1 (2018): 3

<sup>19</sup> Harlinda Fatmawati, dkk, "Analisis Berfikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Polya Pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat," dalam *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* 2, no.9 (2014): 912

Untuk dapat merangsang dan melatih kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika, maka diperlukan cara atau teknik yang tepat dalam pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk menggunakan potensi berfikir yang dimiliki. Pemecahan masalah merupakan cara yang tepat dalam pembelajaran untuk melatih siswa berfikir.<sup>20</sup> Pemecahan masalah adalah suatu proses atau upaya individu untuk merespon atau mengatasi halangan atau kendala ketika suatu jawaban atau metode jawaban belum tampak jelas. Pemecahan masalah diartikan sebagai suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan.<sup>21</sup> Oleh karena itu matematika menjadi mata pelajaran yang diberikan kepada semua jenjang dimulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kreatif, dan kritis, serta kemampuan bekerja sama.<sup>22</sup>

PISA (*Program For International Student Assesment*) adalah salah satu assesmen utama berskala internasional yang menilai kemampuan matematika siswa. Fokus dari PISA adalah literasi yang menekankan pada ketrampilan dan kompetensi siswa yang diperoleh dari sekolah dan dapat di gunakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup> PISA memberikan gambaran hasil capaian siswa melalui sistem pendidikan yang berlangsung. Indonesia menjadi partisipan PISA sejak tahun 2000 untuk mengevaluasi hasil pencapaian siswa menjadi lebih baik

---

<sup>20</sup> Darma Andreas Ngilawajan, "Proses Berfikir Kritis Siswa SMA Dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Turunan Ditinjau dari Gaya Kognitif Field Independent dan Field Dependent," dalam *Pedagogia* 2, no.1 (2013): 72- 73

<sup>21</sup> Netriwati, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Teori Polya Ditinjau Dari Pengetahuan Awal Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung, dalam *Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2016): 182

<sup>22</sup> Dyahsih Alin Sholihah dan Ali Mahmud, "Kefektifan Experiential Learning ...," hal. 176

<sup>23</sup> Nabila Mansur, "Melatih Literasi Matematika Siswa dengan Soal PISA," dalam *Prisma 1 Prosiding Seminar Nasional Matematika*, (2018): 140.

lagi di era globalisasi. Dilihat capaian Indonesia pada tahun 2015 yang hanya berada pada peringkat 64 dari 69 negara partisipan, berarti kualitas pendidikan di Indonesia dianggap masih jauh di bawah rata-rata jika dibandingkan dengan kualitas pendidikan negara-negara lain.<sup>24</sup>

Sesuai dengan tujuan PISA untuk menilai kemampuan siswa menyelesaikan masalah, maka masalah pada PISA meliputi konten matematika yang berkaitan dengan fenomena. PISA hanya membatasi pada 4 konten yaitu perubahan dan hubungan (*change and relationship*), ruang dan bentuk (*space and shape*), kuantitas (*quantity*), dan ketidakpastian (*uncertainty and data*).<sup>25</sup> Dari keempat konten PISA salah satunya adalah konten *change and relationship*. Konten ini berkaitan dengan pokok pembelajaran aljabar yang merupakan salah satu materi pada tingkat SMP.<sup>26</sup>

Mengenai kemampuan siswa dalam berfikir kritis menyelesaikan soal-soal berstandar PISA pastilah berbeda, salah satu faktor yang mempengaruhi ialah gaya belajar. Gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Siswa akan belajar dengan efektif jika belajar yang dilakukannya sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya. Sementara itu dengan mengenali gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, maka guru dapat merancang proses pembelajaran dan menggunakan gaya mengajar

---

<sup>24</sup> Indah Pratiwi, "Efek Program PISA Terhadap Kurikulum di Indonesia", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 4, No.1, (2019): 54

<sup>25</sup> Rahmah Johar, "Domain Soal PISA untuk Literasi Matematika," dalam *Jurnal Peluang* 1, No. 1, (2012): 33

<sup>26</sup> Maria Mareta Simalango, dkk, "Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-soal PISA Pada Konten *Change and Relationship* Level 4, 5, dan 6 di SMP N 1 Indralaya," dalam *Jurnal Matematika* 12, no. 1 (2018): 45

yang sesuai dengan gaya yang dimiliki oleh siswa.<sup>27</sup> Secara umum gaya belajar manusia dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar kinestetik, dan gaya belajar auditorial. Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya. Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Adapun gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengar.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan berfikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah berstandar PISA dengan konten *change and relationship* berdasarkan gaya belajar siswa. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa berdasarkan gaya belajar yang berbeda.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengetahui kemampuan berfikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah berstandar PISA konten *change and relationship* berdasarkan gaya belajar visual?
2. Bagaimana mengetahui kemampuan berfikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah berstandar PISA konten *change and relationship* berdasarkan gaya belajar kinestetik?

---

<sup>27</sup> Nurbaeti, "Hubungan Gaya Belajar Dengan Ketrampilan Berfikir Kritis dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran KIMIA di Kelas X SMKN 1 Bungku Jawa Tengah," dalam *Jurnal Mitra Sains* 3, no.2 (2015): 24- 25

<sup>28</sup> Jaenete Ophilia Papilaya dan Neleke Huliselan, "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa," dalam *Jurnal Psikologi Undip* 15, no.1 (2016): 58- 59

3. Bagaimana mengetahui kemampuan berfikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah berstandar PISA konten *change and relationship* berdasarkan gaya belajar auditorial?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan berfikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah berstandar PISA konten *change and relationship* berdasarkan gaya belajar visual ?
2. Untuk mengetahui kemampuan berfikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah berstandar PISA konten *change and relationship* berdasarkan gaya belajar kinestetik?
3. Untuk mengetahui kemampuan berfikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah berstandar PISA konten *change and relationship* berdasarkan gaya belajar auditorial?

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah sebagai berikut:

- a) Sarana menambah ilmu pengetahuan mengenai penyelesaian soal berstandar PISA konten *change and relationship* yang diteliti.
- b) Sarana informasi mengenai kemampuan berfikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal berstandar PISA konten *change and relationship*.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran atau alternatif untuk mengetahui kemampuan berfikir kritis siswa dalam memahami serta menyelesaikan masalah matematika.

### **b. Bagi siswa**

Sebagai bekal pengetahuan agar lebih meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam menyelesaikan segala permasalahan.

### **c. Bagi peneliti**

Dapat mengaplikasikan materi dari perkuliahan yang di dapat, memperoleh pengalaman dan pembelajaran dalam menganalisis kemampuan berfikir kritis siswa, serta menambah pengalaman mengajar di sekolah.

### **d. Bagi peneliti lain**

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menjembatani temuan baru peneliti selanjutnya untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Kemampuan**

Kemampuan adalah kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam menyelesaikan atau menyanggupi suatu tugas atau pekerjaan.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Indra Sakti, "Korelasi Pengetahuan Alat Praktikum Fisika dengan Kemampuan Psikomotorik Siswa SMA Negeri q Kota Bengkulu," dalam *Jurnal Exata* 9, no.1 (2011): 69

b. Berfikir kritis

Berfikir kritis adalah upaya seseorang untuk memeriksa kebenaran dari suatu informasi menggunakan ketersediaan bukti, logika, dan kesadaran.<sup>30</sup>

c. Kemampuan berfikir kritis

Kemampuan berfikir kritis adalah kemampuan yang menganalisis dan mengevaluasi informasi yang didapat dari hasil pengamatan, pengalaman, penalaran maupun komunikasi untuk memutuskan apakah informasi tersebut dapat dipercaya sehingga dapat memberikan kesimpulan yang rasional dan benar.<sup>31</sup>

d. Menyelesaikan masalah

Menyelesaikan masalah adalah suatu proses atau upaya individu untuk merespon atau mengatasi halangan atau kendala ketika suatu jawaban atau metode jawaban belum nampak jelas, sehingga menyelesaikan masalah diartikan sebagai suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan.<sup>32</sup>

e. PISA

PISA (*Programme For International Student Assesment*) adalah sebuah program yang digunakan sebagai media penilaian atau pengukuran terhadap

---

<sup>30</sup> Ahmad Sulaiman dan Nandy Agustin Syakarofah, "Berfikir Kritis: Mendorong Introduksi dan Reformasi Konsep dalam Psikologi Islam," dalam *Buletin Psikologi* 26, no.2 (2018): 86

<sup>31</sup> Purwati, dkk, "Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Persamaan Kuadrat Pada Pembelajaran Model Creative Problem Solving," dalam *Kadikma* 7, no.1 (2016): 86

<sup>32</sup> Netriwati, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Teori Polya Ditinjau dari Pengetahuan Awal Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung," dalam *Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no.2 (2016): 182

anak- anak berumur 15 tahun dalam bidang kemampuan membaca, matematika, dan sains setiap 3 tahun.<sup>33</sup>

f. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara yang disukai peserta didik dalam menyerap, mengolah, mengatur, memahami, mengingat informasi yang diperoleh serta memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam aktifitas belajar berinteraksi dan merespon lingkungan belajarnya.<sup>34</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti tentang kemampuan berfikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah berstandar PISA konten *change and relationship* ditinjau dari gaya belajar.

a. Kemampuan

Kemampuan merupakan kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam menyelesaikan atau menyanggupi suatu tugas atau pekerjaan. Siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pucanglaban ini mempunyai kemampuan yang berbeda- beda. Dilihat dari kapasitas mereka dalam mengerjakan tugas maupun ujian, mereka mempunyai hasil yang berbeda- beda. Jadi kemampuan disini adalah bagaimana kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah berstandar PISA konten *change and relationship*.

---

<sup>33</sup> Saleh Haji, dkk, "Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal- soal PISA (The Program For International) di SMP Kota Begkulu, dalam *Jurnal Pendidikan Matematika Reflesia* 3, no. 2 (2018): 178

<sup>34</sup> Ibnu R, dkk, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Produktif, dalam *Journal of Mechanical Engineering Education* 1, no.2 (2014): 292

b. Berfikir kritis

Berfikir kritis merupakan upaya seseorang untuk memeriksa kebenaran dari suatu informasi menggunakan ketersediaan bukti, logika, dan kesadaran. Masing-masing siswa mempunyai cara berfikir yang berbeda, begitu pula dengan cara berfikir kritis. Berfikir kritis disini untuk mengetahui cara siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan atau dihadapi dengan penuh kesadaran untuk menemukan jawaban yang sesuai dengan benar.

c. Kemampuan berfikir kritis

Kemampuan berfikir kritis merupakan kemampuan dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi yang didapat dari hasil pengamatan, pengalaman penalaran maupun komunikasi untuk memutuskan apakah informasi tersebut dapat dipercaya sehingga dapat memberikan kesimpulan yang rasional dan benar. Siswa pasti sudah mendapatkan pembelajaran di sekolah sehingga bisa dijadikan bekal dalam menghadapi setiap masalah atau persoalan yang dihadapinya, namun kebanyakan siswa hanya tahu saja dan tidak mengerti bagaimana cara menyelesaikan masalah dengan baik dan benar. Jadi kemampuan berfikir kritis disini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menyelesaikan masalah yang diberikan dengan cara berfikir logis serta mendapatkan jawaban yang benar.

d. Menyelesaikan masalah

Menyelesaikan masalah merupakan suatu proses atau upaya individu untuk merespon atau mengatasi halangan atau kendala ketika suatu jawaban atau metode jawaban belum tampak jelas, sehingga menyelesaikan masalah diartikan sebagai suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan. Masing- masing

siswa mempunyai kemampuan yang berbeda- beda. Salah satunya ialah kemampuan menyelesaikan masalah. Disini peneliti ingin mengetahui cara berfikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah atau soal yang diberikan.

e. PISA

PISA (*Programme For International Student Assesment*) merupakan program yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran terhadap anak- anak minimal yang berumur 15 tahun dalam bidang kemampuan membaca, matematika, dan sains setiap 3 tahun sekali. Siswa kelas VIII di SMPN 2 Pucanglaban mempunyai karakteristik yang berbeda- beda dalam pembelajaran matematika. Disini peneliti ingin mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah berstandar PISA konten *change and relationship*.

f. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan cara yang disukai peserta didik dalam menyerap, mengolah, mengatur, memahami, mengingat informasi yang diperoleh serta memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam aktifitas belajar berinteraksi dan merespon lingkungan belajarnya. Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pucanglaban mempunyai cara dan kesukaan dalam menerima serta mengolah informasi yang diterima dengan cara yang berbeda- beda. Disini peneliti ingin mengetahui cara berfikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah berstandar PISA konten *change and relationship* berdasarkan gaya belajarnya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Adanya sistematika pembahasan pada sebuah karya ilmiah merupakan bantuan yang dapat digunakan untuk mempermudah mengetahui urutan

sistematika dari suatu karya ilmiah tersebut. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagian awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

#### 2. Bagian inti

Bagian ini merupakan inti dari hasil penelitian terdiri dari enam bab. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari : A. Latar Belakang Masalah; B. Fokus Penelitian; C. Tujuan Penelitian; D. Kegunaan Penelitian; E. Penegasan Penelitian; F. Sistematika Pembahasan

### BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini terdiri dari: A. Deskripsi Teori; B. Penelitian Terdahulu; C. Kerangka Berfikir

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari: A. Rancangan Penelitian; B. Kehadiran Peneliti; C. Lokasi Penelitian; D. Sumber Data; E. Teknik Pengumpulan Data; E. Instrumen Penelitian; F. Instrumen Penelitian; G. Teknik Analisis Data; G. Pengecekan Keabsahan Data; H. Tahap- tahap Penelitian

### BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari: A. Deskripsi Data; B.Temuan Penelitian;  
C.Analisis Data

#### BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari: A. Pembahasan Rumusan Masalah I;  
B.Pembahasan Rumusan Masalah II; C.Pembahasan Rumusan Masalah  
III; D.Pembahasan Rumusan Masalah IV.

#### BAB VI PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari: A. Kesimpulan; B.Saran

#### 3. Bagian akhir

Pada bagian akhir skripsi terdiri dari: daftar rujukan, lampiran- lampiran,  
dan daftar riwayat hidup.